

## **Pendampingan *Emergency Management* Arsip dalam Mendukung Terwujudnya Desa Peduli Arsip**

**Niken Lastiti Veri Anggani<sup>1\*</sup>, Anita Tri Widiyawati<sup>2</sup>, Romula Adiono<sup>2</sup>,  
Faizatul Amalia<sup>3</sup>, dan Novita Nurul Islami<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Administrasi Publik, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Ilmu Perpustakaan, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

<sup>4</sup>Tadris IPS, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

\*niken\_1\_fia@ub.ac.id

**Abstrak:** Desa Paseban yang berada di Kabupaten Jember merupakan daerah rawan bencana tsunami, banjir genangan, puting beliung, gempa bumi, kebakaran, abrasi pantai, kelalaian manusia, dan juga bencana sosial. Potensi bencana di Desa Paseban juga dapat berdampak pada arsip Pemerintah Desa Paseban. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat perangkat desa memiliki kemampuan dalam mengelola arsip melalui *emergency management* arsip dengan bantuan aplikasi. Metode pelaksanaan kegiatan ini melalui teori yang diberikan dilanjutkan dengan praktik. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini membutuhkan waktu sebanyak satu bulan. Peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan ini diantaranya kepala desa dan perangkat desa, perwakilan BUMDES, perwakilan BPD, perwakilan kelompok Tani dan Nelayan, perwakilan pengelola arsip sekolah, PKK dan masyarakat desa Paseban sejumlah 70 orang. Setelah diberikan pelatihan, peserta dalam hal ini perangkat desa mendapatkan pendampingan dari tim pengabdian. Hasil dari kegiatan ini adalah perangkat desa dapat menggunakan aplikasi SIAMIS dalam mengelola *emergency* arsip. Selanjutnya dilakukan evaluasi melalui wawancara dengan perangkat desa dan didapatkan bahwa program pelatihan dan pendampingan ini dapat diterima baik oleh perangkat desa dan masyarakat. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan *emergency management* arsip dibutuhkan oleh perangkat desa dalam mencegah bencana kearsipan.

**Kata Kunci:** Aplikasi; Arsip Desa; *Emergency Management*, SIAMIS

**Abstract:** Paseban Village, located in Jember Regency, is a disaster-prone area for tsunamis, floods, tornadoes, earthquakes, fires, coastal erosion, human negligence, and social disasters. The potential disasters in Paseban Village can also impact the archives management of the Paseban Village Government. The purpose of this activity is to make village officials maintain the ability to manage archives through archive emergency management with the help of an application. Implementing this activity is through providing material using lecturing and training. Implementation of this training takes one month in the village. The participants in this training included village heads and village officials, BUMDES representatives, BPD representatives, representatives of farmer and fisherman groups, school archive managers, PKK, and the Paseban village community. After being given training, the village officials received assistance from the community service team. The result of this activity is that village officials can use the SIAMIS application to manage emergency archives. Furthermore, this activity gets evaluated by the participant through interviews. Based on the interview, it concluded that the training and mentoring program was acceptable to both village officials and the community. This activity concludes that village officials need emergency management of archives training to prevent archival disasters.

**Keywords:** Application; Emergency Management; Village Archive; SIAMIS

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Received :** 8 November 2022      **Accepted:** 2 Februari 2023      **Published:** 11 Februari 2023

**DOI** : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6794>

**How to cite:** Anggainsi, N. L. V., Widiyawati, A. T., Adiono, R., Amalia, F., & Islami, N. N. (2023). Pendampingan *emergency management* arsip dalam mendukung terwujudnya desa peduli arsip. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 151-157.

## PENDAHULUAN

Kabupaten Jember memiliki wilayah yang berbatasan dengan beberapa daerah yaitu Bondowoso di sebelah timur laut, dan Banyuwangi di sebelah tenggara. Kabupaten Jember sendiri memiliki 31 dengan 22 kelurahan dan 226 desa (Jember, 2017). Salah satu kecamatan yang memiliki pantai adalah kecamatan Kencong. Kecamatan Kencong memiliki desa Paseban yang dikelilingi dengan pantai.

Dengan adanya pantai sebagai batas wilayah, membuat wilayah ini memiliki kemungkinan mengalami bencana alam. Desa Paseban menjadi daerah rawan bencana tsunami dan banjir genangan. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan Desa Paseban berpotensi pada bencana puting beliung, gempa bumi, kebakaran, abrasi pantai, kelalaian manusia, dan juga bencana sosial. Hal ini berdasarkan informasi dari antaranews bahwa tahun 2017, desa paseban Jember mengalami banjir yang mencapai ketinggian 1 meter (Sholichah, 2017). Selain itu, bencana gempa juga sempat terjadi di Paseban. Pada tanggal 3 Agustus 2022, Jember diguncang gempa dengan magnitudo 3,2 (Mulyono, 2022).

Selain itu, adanya bencana sosial di Desa Paseban terkait penolakan penambangan pasir besi di Pantai Paseban juga menjadi peristiwa yang sangat melukai masyarakat Desa Paseban. Telah terjadi penolakan warga terhadap rencana tambang pasir besi di pesisir laut selatan (Himaya, 2020). Walaupun di sini terjadi aksi damai, akan tetapi hal ini dapat berpotensi terjadi bencana sosial yang lebih berat. Potensi

bencana di Desa Paseban juga dapat berdampak pada arsip Pemerintah Desa Paseban.

Arsip merupakan kegiatan atau kejadian yang direkam dan disimpan dalam bentuk menggunakan beragam bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang dibuat, dan juga dapat diterima oleh semua lembaga pemerintah untuk mendukung pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Indonesia, 2009). Arsip selama ini memang lekat kaitannya dengan lembaga atau organisasi baik itu pemerintahan maupun swasta, namun arsip sesuai dengan undang-undang tersebut juga dapat dibuat dan diterima oleh perseorangan menjadikan kita juga harus mampu mengolah arsip perseorangan atau dalam kata lain dinyatakan sebagai arsip individu.

Arsip individu dapat dikategorikan sebagai arsip vital berdasarkan arti pentingnya sesuai dengan yang dikatakan dalam bukunya yang berjudul Pengantar Kearsipan, mengatakan bahwa arsip vital merupakan arsip yang memiliki nilai dokumentasi dalam waktu yang tidak terbatas, dan biasanya hanya dikeluarkan satu kali saja (Mirmani, 2013). Mirmani juga menambahkan bahwa arsip ini harus disimpan secara khusus karena rentang waktu dipergunakannya tersebut. Ijazah, akta kelahiran, kartu tanda penduduk (KTP), kartu keluarga (KK), surat tanda nomor kendaraan (STNK), riwayat hidup, surat tanah adalah contoh dari arsip individu yang vital (Mirmani, 2013). Namun dalam jangkauan yang lebih luas arsip pribadi juga dapat

mencakup kuitansi, hasil ujian, surat keterangan hingga laporan-laporan dan catatan apapun jika dikategorikan berdasarkan wujudnya. Beberapa fungsi arsip, yaitu: menjadi bahan rujukan dalam mencari informasi yang dibutuhkan; menjadi bahan dalam pengambilan keputusan; dan menjadi bukti atau legalitas (Hendrawan & Ulum, 2018).

Mengingat arti pentingnya arsip bagi suatu lembaga dan juga individu masyarakat, maka sangat perlu untuk memelihara dan menjaga arsip itu sendiri. Pengolahan arsip yang baik adalah dengan menerapkan beberapa aturan yang berlaku serta pengelompokan arsip sesuai sifat dan jenisnya, penggunaan teknologi sebagai sarana pendukung (Mulyadi, 2016). Pemanfaatan teknologi informasi dalam mengolah arsip menjadi elektronik juga memiliki manfaat yaitu kecil kemungkinan fail akan hilang. Kehilangan arsip harus dicegah dengan *emergency management* arsip. Menyelamatkan arsip vital dari suatu bencana menjadi salah satu upaya dalam mengelola arsip dalam mencegah terjadinya kerusakan atau kehilangan arsip yang dapat diakibatkan oleh bencana (alam ataupun manusia). Selain itu, pendekatan melalui *emergency management* yang direncanakan untuk mengurangi akibat dari terjadinya bencana pada arsip. Hal ini membuat pemulihan informasi dari arsip menjadi lebih cepat serta dapat menyiapkan dan merespon keadaan darurat (Krihanta, 2013). Program arsip vital ini bertujuan untuk menjalankan kegiatan organisasi dalam keadaan darurat, dan membuat organisasi untuk mengetahui dan membuat arsip yang memuat hak-hak hukum dan keuangan organisasi menjadi lebih aman (Ismayati, 2014). Selain itu, bentuk proteksi arsip vital juga dapat dilakukan dengan melakukan pencadangan ke penyelia yang berbeda-beda (Musrifah, 2016).

Kurangnya pengetahuan dan kemampuan perangkat desa dalam mengelola arsip tersebut seperti tidak dilakukannya pengelolaan arsip yang baik, maka dibutuhkan suatu kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan yang dibutuhkan berupa *emergency management* arsip. Pelatihan ini dirasa sesuai dengan permasalahan yang ada mengingat sedikitnya pengetahuan dan kemampuan perangkat desa dalam mengelola arsip.

## **METODE**

Pelatihan ini diberikan kepada peserta pelatihan diantaranya kepala desa dan perangkat desa, perwakilan BUMDES, perwakilan BPD, perwakilan kelompok Tani dan Nelayan, perwakilan pengelola arsip sekolah, PKK dan masyarakat desa Paseban sebanyak 70 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua minggu mulai 4 Juli 2022–4 Agustus 2022 yang bertempat di balai desa Paseban. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu:

### **Pelatihan**

Dalam mitigasi bencana arsip pemerintah desa dan arsip individu masyarakat desa dibutuhkan dasar pengetahuan tentang manajemen darurat arsip. Pelatihan yang diberikan diawali dengan penyampaian teori oleh tim pelatihan secara langsung.

### **Pendampingan**

Pendampingan dapat menunjang kegiatan pelatihan ini agar lebih bermakna bagi peserta pelatihan. Sebelum pendampingan, peserta mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh selama pelatihan. Selanjutnya tim pelatihan akan memberikan pendampingan preservasi arsip.

Setelah kegiatan acara selesai, selanjutnya diperlukan kegiatan evaluasi. Cara evaluasi kegiatan dilakukan dengan: (a) Tes teori yang berisikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan selama pelatihan

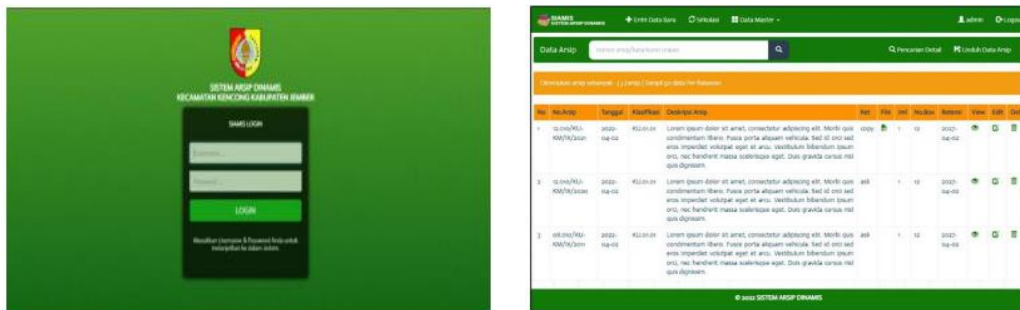
dan (b) praktik yang ditunjukkan oleh peserta pelatihan dalam menerapkan apa yang telah diketahui dan dipahami selama proses pelatihan. Indikator keberhasilan antara lain: (a) Pegawai Pemerintah Desa dan masyarakat desa menguasai teori tentang manajemen darurat arsip dan (b) Peserta mampu melaksanakan kegiatan preservasi arsip.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

SIAMIS adalah kepanjangan dari Sistem Arsip Dinamis yaitu, sebuah sistem pengelolaan arsip elektronik berbasis *website*. Karena berbasis *website* SIAMIS hanya berjalan pada web *browser* dan tidak memerlukan spesifikasi sistem khusus untuk

menjalankannya. Penggunaan SIAMIS sebagai acuan dasar sistem dokumentasi dan kearsipan tidak lepas dari keberadaan ARTERI (Arsip Elektronik Terintegrasi) yang merupakan sebuah perangkat lunak kearsipan berbasis *open source* dengan lisensi GPL Versi 3.

Dasar penggunaan dari SIAMIS tidak lepas dari keberadaan fitur-fitur utama yang difungsikan sebagai penunjang aplikasi. Aplikasi SIAMIS memungkinkan organisasi untuk menyimpan data arsip sesuai dengan metadata *International Standard Archive Description* (ISAD). Gambar 1(a) menunjukkan halaman depan *login* ke SIAMIS dan (b) menunjukkan halaman *dashboard*-nya.



Gambar 1 (a) Halaman Login SIAMIS dan (b) Halaman Dashboard SIAMIS

Kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan dibagi menjadi dua tahap yaitu:

#### Pelatihan

Tahap pertama dari kegiatan pelatihan ini adalah penyampaian materi dan pelatihan tentang manajemen arsip darurat. Secara keseluruhan pelatihan

dihadiri oleh sekitar 70 orang yang terdiri dari kepala desa dan perangkat desa, perwakilan BUMDES, perwakilan BPD, perwakilan kelompok Tani dan Nelayan, perwakilan pengelola arsip sekolah, PKK dan masyarakat desa Paseban. Dokumentasi kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2 Pelaksanaan pelatihan



Gambar 3 Pelaksanaan pelatihan dengan keterlibatan peserta melalui tanya jawab

### Pendampingan

Kegiatan pendampingan ini dilakukan kurang lebih selama 4 minggu dengan melibatkan mahasiswa dan khusus ditujukan pada pegawai/ perangkat desa Paseban. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari penyuluhan dan pelatihan yang telah diberikan pada peserta selama 2 hari di balai desa Paseban. Dalam kegiatan ini diharapkan peserta akan dapat langsung mempraktikkan penggunaan SIAMIS dalam mengelola arsip dinamis desa. Pendampingan yang dilakukan mulai dari *login*, memahami fitur-fitur dalam SIAMIS, cara menginput data, kategorisasi arsip dan mencari data dan arsip saat diperlukan. Pentingnya pendampingan bagi perangkat desa atau sumber daya manusia tersebut agar siap untuk menghadapi bencana yang tidak terduga dalam menyelamatkan arsip penting desa Paseban. Tidak adanya pendampingan ini nantinya akan menjadi kendala bagi pelaksanaan pelatihan ini (Tuzzahra & R, 2020). Gambar 4 berikut merupakan foto kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa.



Gambar 4 Pendampingan Masyarakat oleh Mahasiswa

Di akhir kegiatan pelatihan dan pendampingan ini menunjukkan hal yang positif, yaitu peserta telah memahami penggunaan SIAMIS, mulai dari *login*, input/*entry* data, mengelompokkan jenis arsip dan data dan cara menemukan kembali arsip yang diinginkan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Zakaria, selaku sekretaris Desa Paseban dalam wawancara yang dilakukan tanggal 25 Juli 2022 berikut ini:

*“Alhamdulillah, kegiatan pengabdian emergency management arsip ini sangat bermanfaat bagi pemerintah desa Paseban, khususnya dalam mengelola arsip desa. Awal dulu kami tidak begitu memahami dengan baik bagaimana mengelola berbagai ragam jenis arsip desa, tetapi sekarang, kami telah dipandu dan dilatih untuk bisa menggunakan SIAMIS. Misalnya adalah bagaimana membuat username dan password untuk login, cara memasukkan data, menggolongkan data sampai cara menemukan arsip yang diperlukan. Saya juga mengucapkan terima kasih atas dibuatnya “SIAMIS” ini oleh tim pengabdian sebagai sebuah sistem yang diperuntukkan khusus untuk desa Paseban dalam mengelola arsip, mengingat secara geografis, desa kami berdekatan dengan Pantai yang sangat berisiko terjadinya bencana, sehingga perlu ada upaya preventif agar arsip-arsip desa yang penting bisa tetap terjaga keamanannya”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan ini dapat diterima baik oleh perangkat desa dan masyarakat. Mereka mendapatkan pemahaman yang baik dalam mengelola arsip-arsip penting yang mereka miliki, meningkatkan wawasan dan pengetahuan, serta pengoperasian aplikasi (Kristiningsih, Suwarni, Pribadi, Amanda, & Aini, 2022) SIAMIS mengingatkan kita terhadap risiko bencana yang cukup besar yang sewaktu-waktu bisa terjadi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa pentingnya manajemen arsip bagi organisasi dan juga sosialisasi kepada staf arsip (Jalinur & Rahmi, 2021). Selain itu, pemanfaatan sistem informasi pengarsipan ini membuat proses pencarian data menjadi lebih cepat (Retnawati, Saurina, Pratama, Wahyuningtyas, & Syidada, 2018).

#### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini secara garis besar dilakukan melalui dua tahap yaitu teori dan praktik menggunakan aplikasi SIAMIS. Terdapat tiga materi utama yang diberikan selama pelatihan yaitu *emergency management* arsip (mitigasi), otomasi arsip dan keamanan informasi. Kegiatan pelatihan dihadiri 70 orang yang terdiri dari perangkat desa, perwakilan gapoktan, perwakilan sekolah, LKMD, BPD dan masyarakat desa paseban. Pendampingan dilakukan kurang lebih dilakukan selama 1 bulan untuk melatih perangkat desa dan perwakilan sekolah untuk menggunakan aplikasi SIAMIS dan membuat sistem serupa untuk dapat digunakan di masing-masing instansi asal peserta.

#### DAFTAR PUSTAKA

Hendrawan, M. R., & Ulum, M. C. (2018). *Pengantar kearsipan: Dari isu kebijakan ke manajemen* (2nd ed.). Malang: UB Press.

Himaya, E. N. (2020). *Pertambangan pasir besi ditolak warga desa Paseban,*

*Dirut PT Agtika Dwisejahtera: Ini untuk Kepentingan Nasional.* Retrieved November 8, 2022, from Times Indonesia website: <https://www.timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/317637/pertambangan-pasir-besi-ditolak-warga-desa-paseban-dirut-pt-agtika-dwisejahtera-ini-untuk-kepentingan-nasional>

Indonesia, R. *Undang-Undang 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan.* , Pub. L. No. Undang-Undang No 43 (2009).

Ismayati, N. (2014). *Preservasi arsip vital perguruan tinggi: Studi kasus di universitas x.* *Jurnal Pustakawan Indonesia, 13*(2). Retrieved from <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/download/9504/7439>

Jalinur, & Rahmi. (2021). *Disaster management of archives in indonesia: A systematic literature review.* *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan, 4*(2), 86–98. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/diplomatika/article/view/64756/33142>

Jember, pemerintah kabupaten. (2017). *Daftar kecamatan dan kelurahan/desa di Kabupaten Jember.* Retrieved from <https://ppid.jemberkab.go.id/storage/dipberkala/ZlIM2zB8GsDuDantHETEA8wOYaoYRIImjaxjXjEt.pdf>

Krihanta. (2013). *Pengelolaan Arsip Vital.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Kristiningsih, T., Suwarni, E., Pribadi, J. D., Amanda, T. E., & Aini, Y. N. (2022). *Pelatihan dan pendampingan pengelolaan arsip digital pada pos paud melati putih kelurahan merjosari kecamatan lowokwaru kota malang.* *SNPPM-4 (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Tahun 2022 Universitas Muhammadiyah Metro, 266–273.* Retrieved from <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/download/93/70>

Mirmani, A. (2013). *Pengantar Kearsipan.* Tangerang Selatan:

- Universitas Terbuka.
- Mulyadi. (2016). *Pengelolaan arsip berbasis otomasi* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyono, Y. (2022). Guncangan gempa m 3,2 dirasakan warga jember pesisir laut selatan. Retrieved November 8, 2022, from Detik Jatim website: <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6214466/guncangan-gempa-m-32-dirasakan-warga-jember-pesisir-laut-selatan>
- Musrifah. (2016). Proteksi arsip vital pada badan badan perpustakaan dan arsip daerah di yogyakarta. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(2), 135–148. Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/download/10025/4804>
- Retnawati, L., Saurina, N., Pratama, F., Wahyuningtyas, E., & Syidada, S. (2018). Pelatihan pembuatan penataan arsip berbasis web di kelurahan panjang jiwo. *JPP IPTEK*, 2(2), 53–61. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/329249276\\_Pelatihan\\_Pembuatan\\_Penataan\\_Arsip\\_Berbasis\\_Web\\_di\\_Kelurahan\\_Panjang\\_Jiwo](https://www.researchgate.net/publication/329249276_Pelatihan_Pembuatan_Penataan_Arsip_Berbasis_Web_di_Kelurahan_Panjang_Jiwo)
- Sholichah, Z. (2017). Puluhan warga Paseban Jember dievakuasi akibat banjir. Retrieved November 8, 2022, from Antaranews website: <https://www.antaranews.com/berita/612016/puluhan-warga-paseban-jember-dievakuasi-akibat-banjir>
- Tuzzahra, R., & R, E. (2020). Penggunaan aplikasi e-office dalam pengelolaan arsip elektronik di kantor wilayah direktorat jenderal perbendaharaan sumatera barat. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(2). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/327743-penggunaan-aplikasi-e-office-dalam-penge-b0c204bd.pdf>